

Determinan Kejadian Hamil Resiko Tinggi Berdasarkan Pengetahuan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Rumah Sakit Daerah Kabupaten Subang

Fitri Handayani^{1*}, Wardah Fauziah²

^{1,2}Program Studi D3 Keperawatan Jurusan Agroindustri Politeknik Negeri Subang
Email : fitri.handayani@polsub.ac.id

ABSTRAK

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator penting untuk menilai tingkat kesejahteraan suatu negara dan status kesehatan masyarakat. 4T (Terlalu Muda, Terlalu Tua, Terlalu Sering dan Terlalu Banyak) dalam kehamilan merupakan penyebab kejadian kematian ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan kejadian hamil resiko tinggi berdasarkan pengetahuan pada ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Daerah Kabupaten Subang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan berdasarkan data sekunder dan data primer. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang memeriksakan kehamilannya di Poli Kebidanan Rumah Sakit Daerah Kabupaten Subang dengan jumlah 320 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat ibu hamil yang resiko tinggi sebanyak 143 orang (44,7%), Pengetahuan pada ibu hamil memiliki hubungan yang bermakna terhadap kejadian kehamilan resiko tinggi dengan p -value < 0,05. Penyedia pelayanan kesehatan ibu hamil seperti buku KIA, Puskesmas, dan rumah sakit hendaknya berupaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang resiko tinggi kehamilan. Upaya-upaya tersebut dilakukan dengan meningkatkan kegiatan penyuluhan dan promosi kesehatan kepada masyarakat.

Kata Kunci: ibu hamil, karakteristik, pengetahuan, resiko tinggi kehamilan

ABSTRACT

Maternal Mortality Rate (MMR) and Infant Mortality Rate (IMR) are important indicators to assess a country's level of welfare and public health status. 4T (Too Young, Too Old, Too Often and Too Much) in pregnancy is a major cause of maternal death. This study aims to determine the determinants of the incidence of high-risk pregnancy based on knowledge in third trimester pregnant women at the Subang District Hospital. This research is a descriptive research, based on secondary data and primary data. The subjects in this study were all third trimester pregnant women who had their pregnancy checked at the Midwifery Poly at Subang District Hospital with a total of 320 people. The results showed that there were 143 high-risk pregnant women (44.7%), Knowledge of pregnant women had a significant relationship to the incidence of high-risk pregnancies with p value <0.05. Health service providers for pregnant women such as MCH books, health centers, and hospitals should strive to increase public knowledge about high-risk pregnancies. These efforts are carried out by increasing health education and promotion activities to the community.

Keywords: Pregnant women, high risk of pregnancy, knowledge, characteristics

Corresponding author:

Fitri Handayani
Politeknik Negeri Subang
Jl. Brigjen Katamso No. 37 Kec. Subang, Kabupaten Subang
Email: fitri.handayani@polsub.ac.id

PENDAHULUAN

Kehamilan dan persalinan merupakan proses alamiah (normal) yang di alami seorang perempuan, bukan proses patologis (Hikmatulloh, Rahmawati, Wintana, & Ambarsari, 2019). Tetapi proses normal tersebut pada kondisi tertentu dapat menjadi proses patologis (Manuaba, 2009). Pada umumnya kehamilan akan menunjukkan hasil yang menggembirakan dengan kondisi ibu dan bayi yang sehat. Namun, pada kondisi tertentu dapat terjadi hal yang tidak diharapkan seperti ibu dan bayi yang sakit bahkan meninggal. Kelahiran bayi dan kesehatan ibu merupakan indikator penting bagi kesehatan suatu negara (Hapsari, Sari, & Indrawati, 2015). Bahkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi salah satu indikator derajat kesehatan negara (Sitorus & Siahaan, 2018). Menurut *World Health Organization* (WHO) kematian maternal terjadi ketika adanya kematian dalam waktu 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan oleh sebab apapun, terlepas dari tuanya kehamilan dan tindakan untuk mengakhiri kehamilan.

Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan angka kematian ibu di dunia tahun 2015 adalah 216 per 100.000 kelahiran hidup atau diperkirakan jumlah kematian ibu adalah 303.000 kematian dengan jumlah tertinggi berada di negara berkembang yaitu sebesar 302.000 kematian. Angka kematian ibu di negara berkembang 20 kali lebih tinggi dibandingkan angka kematian ibu di negara maju yaitu 239 orang per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan di negara maju sebanyak 12 orang per 100.000 kelahiran hidup.

Angka Kematian Ibu (AKI) Indonesia cukup tinggi di bandingkan negara lain di kawasan ASEAN. Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 menunjukkan AKI di Indonesia berada pada angka 305/100.000 kelahiran hidup. Di Jawa Barat jumlah kematian Ibu tahun 2018 mencapai 700 kasus atau 79,68 per 100.000 KH, meningkat 5 kasus dibandingkan tahun 2017 yaitu 695 kasus. Penyebab kematian ibu didominasi oleh pendarahan (26%), HDK (30%), gangguan sistem peredaran darah (jantung) (17%) dan karena penyebab lainnya (20%). Sementara itu angka kematian Ibu di Kabupaten Subang pada tahun 2016 mencapai 34 kasus kematian ibu dengan penyebab PEB 11 kasus (32,3%), eklamsia 3 kasus (8,82%), HPP 8 kasus (23,5%), emboli air ketuban 2 kasus (5,88%), HEG dehidrasi 1 kasus (2,94%), trauma 1 kasus (2,94%), dekom 2 kasus (5,88%), sepsis 1 kasus (2,94%), ruptur uteri 1 kasus (2,94%), solusio plasenta 1 kasus (2,94%), dan penyebab lainnya 3 kasus (8,82%).

Salah satu penyebab AKI adalah rendahnya pengetahuan kaum perempuan mengenai kehamilan yang disebabkan oleh minimnya informasi yang diterima. Rumah sakit sebagai salah satu sarana kesehatan masyarakat berperan penting dalam menangani pelayanan kegawatdaruratan obstetrik dan neonatal. Rumah Sakit Daerah Kabupaten Subang merupakan Rumah Sakit rujukan primer dari puskesmas ataupun sarana kesehatan lain yang ada di wilayah Kabupaten Subang dan sekitarnya. Untuk mendapatkan kualitas rujukan yang baik

diagnosis bidan atau perawat harus tepat, rencana tindak lanjut (RTL) yang akan dilakukan untuk menangani ibu dengan risiko tinggi, dan untuk mengetahui di mana tempat kontrol, persiapan yang dilakukan untuk menangani masalah ibu risiko tinggi, serta bagaimana rencana pengakhiran persalinan terhadap ibu tersebut. Persiapan direncanakan saat kasus terdeteksi pada saat ANC. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan kejadian hamil risiko tinggi dengan pengetahuan pada ibu hamil di Rumah Sakit Daerah Kabupaten Subang.

METODE

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Rumah Sakit Daerah Kabupaten Subang pada bulan Mei-Agustus tahun 2021 dengan jumlah 320 orang. Rancangan penelitian yang di gunakan adalah *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara variabel bebas dan terikat, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya tiap subjek penelitian hanya di observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2012).

HASIL

Kejadian Ibu Hamil Resiko Tinggi

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Kejadian Ibu Hamil Resiko Tinggi

Ibu Hamil	Frekuensi	Persentase (%)
Resiko Tinggi	143	44,7
Tidak Resiko Tinggi	177	55,3
Total	320	100

Sumber : Data Sekunder Register Ibu Hamil, Tahun 2021

Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas menunjukkan hasil bahwa dari 320 ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Rumah Sakit Daerah Kabupaten Subang tahun 2021, terdapat ibu hamil resiko tinggi sebanyak 143 orang (44,7%).

Kejadian Ibu Hamil Resiko Tinggi Berdasarkan Pengetahuan

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Kejadian Ibu Hamil Resiko Tinggi Berdasarkan Pengetahuan

Pendidikan	Resiko Tinggi	Persentase	<i>P - Value</i>
Baik	47	32,9	0,035
Cukup	63	44,1	
Kurang	33	23,1	
Total	143	100	

Berdasarkan tabel 2 di atas memperlihatkan bahwa responden dengan kategori pengetahuan cukup mengalami kehamilan resiko tinggi sebanyak 63 orang (44,1%), sedangkan responden dengan kategori pengetahuan kurang mengalami kehamilan resiko tinggi sebanyak 33 orang (23,1%). Dengan hasil $p=0,035$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kehamilan resiko tinggi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 320 ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Rumah Sakit Daerah Kabupaten Subang, terdapat ibu hamil resiko tinggi sebanyak 143 orang (44,7%). Kehamilan resiko tinggi adalah suatu kehamilan yang memiliki resiko tinggi lebih besar dari biasanya (baik bagi ibu maupun bayinya), akan terjadinya penyakit atau kematian sebelum maupun sesudah persalinan.

Upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kehamilan resiko tinggi adalah dengan meningkatkan cakupan pelayanan antenatal, kemudian kepada semua ibu hamil diberikan perawatan dan skrining antenatal untuk deteksi dini secara pro-aktif, yaitu mengenal masalah yang perlu diwaspadai dan menemukan secara dini adanya tanda bahaya dan faktor risiko pada kehamilan, meningkatkan kualitas pelayanan sesuai dengan kondisi dan faktor risiko yang ada pada ibu hamil, serta meningkatkan akses rujukan yaitu dengan pemanfaatan sarana dan fasilitas pelayanan kesehatan ibu sesuai dengan faktor risikonya melalui rujukan terencana bagi ibu / janin resiko tinggi masih sehat, ibu ada gawat darurat obstetrik misalnya eklamsi dan ibu dengan komplikasi obstetrik dini Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kuriawati, dkk (2014) menunjukkan hasil sebagian besar ibu hamil yang mengalami kehamilan resiko tinggi sebagian besar pada umur 20 – 35 tahun, dimana selain dikatakan usia produktif baik dari segi fisik maupun dari segi psikologis serta dijumpai adanya kematangan dalam berfikir dan mengambil suatu keputusan, hal ini disebabkan karena

adanya kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan dan masalah kehidupan. Selain untuk mengontrol emosi dalam mengambil keputusan.

Hal ini tidak sesuai dengan teori, usia ibu merupakan salah satu faktor risiko yang berhubungan dengan kualitas kehamilan. Usia yang paling aman atau bisa dikatakan waktu reproduksi sehat adalah antara usia 20 tahun sampai 30 tahun. Penyulit pada kehamilan remaja salah satunya adalah pre-eklamsi lebih tinggi dibandingkan waktu reproduksi sehat. Keadaan ini disebabkan belum matangnya alat reproduksi untuk hamil, sehingga dapat merugikan kesehatan ibu maupun perkembangan dan pertumbuhan janin.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ibu hamil yang berusia produktif 20 – 35 tahun banyak mengalami kehamilan resiko tinggi disebabkan oleh beberapa faktor seperti tinggi badan ibu kurang dari 145 cm, anemia kadar haemoglobin <10,5g/dl, KEK LILA >23 cm. Hal ini sesuai dengan teori bahwa salah satu faktor penyebab kehamilan resiko tinggi adalah jika ibu hamil dengan anemia (HB <10,5g/dl) , ibu hamil dengan KEK LILA >23cm, tinggi badan ibu hamil <145cm. Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Daerah Kabupaten Subang dapat diketahui bahwa dari total 143 orang ibu hamil resiko tinggi berdasarkan kategori pengetahuan cukup mengalami kehamilan resiko tinggi sebanyak 63 orang (44,1%), dengan hasil $p=0,035$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kehamilan resiko tinggi.

Terkait dengan apa itu kehamilan resiko tinggi, mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan yang sama dan tepat, hanya sebagian kecil saja yang belum memahami terkait kehamilan resiko tinggi. Terkait dengan pengaruh usia yang terlalu muda atau terlalu tua saat mengandung, mayoritas ibu hamil memahami pengaruh usia pada kehamilan, sedangkan pada jarak kehamilan, hampir sebagian ibu hamil belum mengetahui bahwa jarak kehamilan juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kejadian kehamilan resiko tinggi.

Menurut Notoatmodjo (2017) tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh usia dan tingkat pendidikan. pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraansampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa: 1) Dari 320 ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Rumah Sakit Daerah Kabupaten Subang tahun 2021, terdapat ibu hamil resiko tinggi sebanyak 143 orang (44,7%). 2) Responden dengan kategori pengetahuan

cukup mengalami kehamilan resiko tinggi sebanyak 63 orang (44,1%). 3) Variabel penelitian memiliki hubungan yang bermakna terhadap kejadian kehamilan resiko tinggi dengan pengetahuan (*p value* 0,035).

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2013). *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- Ernawati, A. (2018). Hubungan usia dan status pekerjaan ibu dengan kejadian kurang energi kronis pada ibu hamil. *Jurnal Litbang*, 14(1), 27 – 37.
- Hanum, P. (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kejadian risiko tinggi kehamilan di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2018. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 3(2), 81-90.
- Hapsari, D., Sari, P., & Indrawati, L. (2015). Indeks kesehatan maternal sebagai indikator jumlah kelahiran hidup. *Indonesian Journal of Health Ecology*, 14(3), 259-272.
- Hikmatulloh, H., Rahmawati, A., Wintana, D., & Ambarsari, D. A. (2019). Penerapan Algoritma Iterative Dichotomiser Three (Id3) dalam mendiagnosa kesehatan kehamilan. *Klik-Kumpulan Jurnal Ilmu Komputer*, 6(2), 116.
- Indra, P. M., & Cahyaningrum, I. (2019). *Cara mudah memahami metodologi penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kemendes RI. (2015). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI 2015.
- Kusumastuty. (2013). Gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester I tentang antenatal care di Puskesmas Jepon Kabupaten Blora. *Jurnal Tek. Kesehatan*, 4(1), 11 – 20
- Manuaba, I. A. C. (2009). *Buku ajar patologi obstetri*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Saifuddin, A.B. (2013). *Ilmu kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo.
- Sarwono, P. (2013). *Ilmu kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo.
- Sitorus, F. M., & Siahaan, J. M. (2018). Pelayanan keluarga berencana pasca persalinan dalam upaya mendukung percepatan penurunan angka kematian ibu. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(2), 114-119.
- Wawan, A. & Dewi, M. (2010). *Teori dan pengukuran pengetahuan sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
-